

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-  
QUR'AN DI MADIN AT-TAQWA KECAMATAN NGBEL  
KABUPATEN PONOROGO  
SKRIPSI**



**OLEH**

**SAUDAH ULINNUHA  
NIM 210317060**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN GURUAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**MEI 2021**

## **ABSTRAK**

**Ulinnuha, Saudah.2021.** *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo . Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

### **Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Talaqqi dan Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa pada awalnya masih menggunakan metode tartil biasa tetapi dengan berjalannya waktu Madin At-Taqwa menggunakan Metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara talaqqi (gurunya membaca dulu baru diikuti santri), metode Talaqqi ini hanya di pembelajaran tahfizd saja dalam artinya hanya di gunakan dalam menghafal surat-surat pendek. meskipun dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para santri dan guru tidak menyerah karena belajar butuh proses yang panjang agar mendapat hal yang maksimal.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Sebelum pembelajaran di mulai pendidik menyiapkan materi-materi hafalan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa menggunakan metode Talaqqi dengan cara seorang pendidik memberikan contoh terlebih dahulu secara berulang-ulang kemudian di tirukan oleh peserta didik dengan menggunakan nada Ummi. (3) Evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa yaitu dengan teknik santri maju ke depan menyetorkan hafalan pada guru di setiap akhir pembelajaran dan di ulang kembali ketika awal pembelajaran minggu selanjutnya.

P O N O R O G O

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :  
Nama : Saudah Ulinnuha  
Nim : 210317060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Dalam  
Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Madin At-Taqwa  
Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 22 April 2021

Pendamping



**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
NIP.1965121711997031003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Khairisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Saudah Ulinuha  
NIM : 210317060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 30 April 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 19680705199931001

**Tim Penguji :**

1. Ketua sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. pd
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadimah, M. Ag
3. Penguji II : Dr. Ahmadi, M. Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saudah Ulinnuha

NIM : 210317060

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei  
Penulis



Saudah Ulinnuha

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saudah Ulinnuha

Nim : 210317060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Madin At-  
Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak ada bagian yang plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakkan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Saudah Ulinnuha

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode Al-Qur'an sebagai jalan atau cara yang harus di lalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Namun pada kenyataannya sekarang banyak orang yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Dan sekarang yang lebih memprihatinkan lagi banyak orang yang tidak belajar Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan manusia sekaligus petunjuk atau aturan bagi manusia itu sendiri

Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya ketika di sekolah saja tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Namun realitanya kebanyakan orang merasa membutuhkan waktu lama untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, dan masih banyak orang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar .

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>1</sup> Maka yang dinamakan pembelajaran yakni perjuangan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

dengan lebih mudah. Dan proses pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapanpun selama sepanjang hayat. Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam pengalaman dan mata peajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

Al-Qur'an secara harfah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karna tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan baaan sekitar 5.000 tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab mlalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.<sup>2</sup> Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum nabi Muhammad.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses menambah pengetahuan, ketrampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu dengan belajar membaca menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Tajwid merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, idghom, hukum mad dan sebagainya<sup>3</sup>. Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi, dan objek serta sistematika tersendiri. Maka ilmu tajwid itu sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan agar membaca Al-Qur'an itu bisa benar maka harus mnguasai ilmu tajwid.

Meski umat Islam mayoritas di Indonesia, kondisinya memperhatikan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an Al-Qur'an. Maka dari itu, gerakan pemberantas buta huruf Al-Qur'an harus di galakkan. Dan hal ini

---

<sup>2</sup> Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pmbelajaran Al-Qur'an*, 9.

<sup>3</sup> *Ibid*, 25.

terungkap dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan ini diikuti oleh anggota ormas-ormas islam, guru, serta perwakilan SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Bandung. Tajjul Arifin mengungkapkan, sedikitnya 54% muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. Jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Tajjul Arifin juga mengatakan bahwasannya, ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah. Demikian pula dengan bapak-bapak yang juga gengsi sehingga namanya majlis taklim hampir 100% di ikuti oleh kaum ibu.<sup>4</sup>

Realita metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia khususnya di Tulungagung banyak pendidik yang masih menggunakan metode klasik, seperti dengan metode ceramah dan baca-simak baik secara *face to face*, dalam artian metode yang digunakan itu masih monoton. Penggunaan strategi pendidik yang kurang tepat, sebagaimana contoh dalam penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dan media yang digunakan masih bersifat konvensional. Minimnya sarana prasarana yang digunakan, yang menjadi salah satu penopang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Minimnya tenaga pendidik profesional yang disebabkan kurangnya kesejahteraan pendidik. Selain itu minimnya prestasi belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di perlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat di cerna

---

<sup>4</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com.nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>. Diakses pada hari Ahad tanggal 7 Februari 2021 pukul 09:45.

<sup>5</sup> Ratnawati, Dewi, *problematika pembelajaran Al-Qur'an di era industri dalam konteks Indonesia*, jurnal kependidikan islam, vol.6, no. 1, (januari-juni 2020), 85-90.

dengan baik<sup>6</sup>. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah Metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al- Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan tartil.

Menghafalkan Al- Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al- Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya orang tidak mudah dalam menghaalkan Al- Qur'an . Seorang penghafal Al- Qur'an di tuntutan untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al- Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafalkan Al- Qur'an. Seperti yang di paparkan oleh Nasokah dan Khoiri, bahwa bagi Rasulullah menghafal Al- Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat islam dalam menjalankan syari'at islam untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang telah terjadi pada individu.<sup>7</sup> Pada kenyataannya para santri lebih mudah menghafal ketika suah menggunakan metode Ummi untuk menghafalkan surat-surat pendek, karena dengan metode Ummi mereka lebih mudah dalam mengingat hafalannya.

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari metode Qira'ati. Metode Ummi mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid, dan gharaibul Qur'an. Menurut Sri Belia Harahap, M.Pd mengatakan bahwasannya dalam pembelajaran metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan antara lain *Direct Methode* (Metode

---

<sup>6</sup> Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006), 184.

<sup>7</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010), 4.

langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan Kasih Sayang Tulus. *Direct Methode* (Metode langsung) yakni langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan, dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. *Repeatation* (diulang-ulang) yakni bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kasih Sayang Tulus yakni pendekatan kekuatan cinta kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>8</sup>

Metode Ummi mempunyai beberapa keunikan yakni teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal ini bertujuan untuk guru lebih memahami di mana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada santri, santri lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu teknik klasikal, metode Ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an yang disebut gharib, kemudian diperkenankan dengan *fawaticus suwar*. Metode ummi juga memiliki standar bahwa selama 3 tahun santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri juga hafal juz 'amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas gharib. Selain itu metode Ummi juga mempunyai buku tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilid.<sup>9</sup>

Metode Ummi juga mempunyai keunikan yang lain yakni metode Ummi lebih mengutamakan baca simak murni pada tingkat Al-Qur'andan menggunakan nada *rost* yang paling dasar yaitu awal maqam *rost* (rendah tinggi) sehingga dapat memudahkan siswa dan menumbuhkan rasa minat siswa akan belajar membca dan menghafal Al-Qur'an dengan

---

<sup>8</sup> Harahap, 38.

<sup>9</sup> Afdal, "*implmentasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Shool Samarinda*", *Jurnal Pendas Mahakum*, 1 (Juni, 2016), 2.

menggunakan metode Ummi, materi peraga tidak sama seperti halaman yang terdapat pada buku jilid/tajwid/gharib, kenaikan pada tingkat jilid sesuai dengan kemampuan siswa (tidak harus menunggu yang lain tuntas terlebih dahulu). Keunikan metode Ummi di Madin At-Taqwa para santri lebih semangat dalam menghafalkan surat-surat pendek serta lebih mudah dalam mengamalkan tajwidnya.<sup>10</sup>

Menurut pengamatan dan wawancara peneliti ketika KPM-DR kemarin Di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi menggunakan pendekatan-pendekatan metode Ummi yakni pembelajaran menghafal surat-surat pendek dilakukan secara langsung dengan guru yang sudah ahli dalam metode Ummi agar para santri lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Selain itu pembelajaran metode Ummi di Madin ini juga di ulang-ulang sampai santri itu bisa menirukan dan menghafalkan surat-surat pendek yang telah diajarkan oleh guru. Di Madin ini kesabaran guru menjadi kunci kesuksesan pada pembelajaran menghafal surat-surat pendek, guru harus sabar dan ikhlas dalam mendidik santri agar ilmu yang disampaikan bisa mudah di ingat dan dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an. Dan hal tersebut sudah diterapkan oleh guru Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo dengan harapan seluruh santri lebih bagus dan benar dalam membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik mengambil penelitian di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo dikarenakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo menggunakan metode Ummi dan peneliti ingin mengetahui bagaimana proses, hasil serta keunikan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi, selain itu pengamatan peneliti ketika KPM-DR 2020 peneliti menemukan sebagian santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan bacaannya belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan berdasarkan beberapa

---

<sup>10</sup> Hasil pengamatan/observasi ketika penelitian di Madin At-Taqwa pada 07 April 2021

<sup>11</sup> Hasil Pengamatan dan wawancara ketika KPM-DR 2020 pada 10 Juni 2020 di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo

masalah-masalah yang terjadi dan dialami penulis menginginkan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri Madin At-Taqwa dengan metode Ummi maka penulis mengambil judul penelitian **“PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MADIN AT-TAQWA KECAMATAN NGBEL KABUPATEN PONOROGO”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pendekatan pembelajaran metode Ummi (*Direct Methode* (Metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan Kasih Sayang Tulus) untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi santri di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persiapan perangkat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan perangkat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, serta tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak yang berkompeten.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan mampu di jadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang fungsi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

- b. Bagi Santri

Agar dapat meningkatkan kompetensi yang di milikinya .

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, pengertian pembelajaran, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an dan pengertian Al-Qur'an.
- BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang di gunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian, dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang profil lokasi penelitian, sedangkan deskripsi data khusus berisi tentang deskripsi data temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MADRASAH DINIAH

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Di antara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Penelitian Lusi Kurnia Wijayanti, berjudul *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, Mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun, dan Mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa selama menggunakan menggunakan Metode Ummi di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, pertama membuat silabus pembelajaran metode ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran dan yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang

baik.<sup>12</sup> **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan **Perbedaan** dengan skripsi peneliti yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sedangkan dalam skripsi saya jadikan acuan untuk Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian Arum Sari Winanti, berjudul *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk Mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri, dan Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di kelas IV SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas IV SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri menggunakan metode Ummi yang melewati beberapa tahapan pembelajaran antara lain: tahapan perencanaan yang menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran; tahap pelaksanaan yang menjelaskan mengenai tata cara pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi secara rinci dan tahap evaluasi yang menjelaskan mengenai tindakan lanjutan di dalam mengukur kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur'an. (2) Adapun faktor pendukung pada pembelajaran AL-Qur'an menggunakan metode Ummi meliputi: kepedulian orang tua, terjalin komunikasi yang baik, manajemen yang baik, sertifikasi guru Ummi, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, waktu

---

<sup>12</sup> Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun," (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2016), 158.

memadai, pengendalian mutu yang intensif, dan adanya rapor penilaian. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kinerja koordinator Ummi yang belum maksimal, rasio guru dan siswa yang belum proporsional dan kekurangan guru Ummi.<sup>13</sup> **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan **Perbedaan** dengan skripsi peneliti yaitu implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an sedangkan dalam skripsi saya jadikan acuan untuk Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian M. Masyfu' Auliya'ilhaq, berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendiskripsikan strategi atau sistematika pembelajaran metode Ummi, Untuk mendiskripsikan penerapan metode Ummi pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam, dan Untuk membuktikan pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) Penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Cukup baik" karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. Dan (2) Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Baik" karena berada diantara 65%-100% standart deviasi 2,01262 dan rata-rata 25,2750. (3) Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebesar 32% variabel kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh penerapan metode Ummi, sisanya sebesar

---

<sup>13</sup> Arum Sari Winanti, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri*", (Skripsi, UIN Suka, Yogyakarta, 2018), 45.

68% oleh variabel lainnya.<sup>14</sup> **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan **Perbedaan** dengan skripsi peneliti yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sedangkan dalam skripsi saya jadikan acuan untuk Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian Ahmad Abidin, berjudul *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an studi Kasus Di Smp Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an studi kasus di SMP IT Nurul Islam Tenganan. (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP IT Nurul Islam Tenganan. (3) Apa saja yang menjadi faktor penghambat implementasi metode Ummi di SMP IT Nurul Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui (a) Kemampuan dalam membaca al-Qur'an mengalami peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode Ummi. Model pembelajaran Ummi yaitudengan caraklasikal (satu kelas membaca bersama-sama sesuai perintah guru), klasikal baca simak (siswa membaca berbeda-beda dari setiap halamannya sesuai petunjuk guru), klasikal baca simak murni (satu siswa praktik siswa lain mendengarkan dan yang lain menyimak yang dibaca) dan klasikal individual (siswa satu persatu membaca dan siswa lainnya menyimak). Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan. (b) faktor pendukungnya yaitu guru pengajar al-Qur'an yang sudah mendapatkan sertifikasi guru sangat besar pengaruhnya terhadap

---

<sup>14</sup> M. Masyfu' Auliya'ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo", (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2018), 138.

keberhasilan peserta didiknya. Rasio guru dan siswa seimbang dan sarana prasarana pembelajaran memadai.(c) faktor penghambat yaitu kemampuan siswa berbeda-beda kurangnya tenaga pengajar dan rasio guru dengan siswa tidak seimbang.<sup>15</sup> **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan **Perbedaan** dengan skripsi peneliti yaitu implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sedangkan dalam skripsi saya jadikan acuan untuk Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian Mahin Mufti, berjudul *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Tujuan diadakannya penelitian tersebut yaitu (1) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, (2) mendeskripsikan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hasani. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan interview. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani dapat dikategorikan baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan faktor pendukung diantaranya; kualitas guru yang baik,keaktifan santri, metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menurunnya semangat guru, keaktifan guru dan

---

<sup>15</sup> Ahmad Abidin, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an studi Kasus Di Smp Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga,2017), 134.

santri, serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.<sup>16</sup> **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an dan **Perbedaan** dengan skripsi peneliti yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sedangkan dalam skripsi saya jadikan acuan untuk Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah**

### **1. Manajemen Pembelajaran**

#### **a. Pengertian manajemen**

Istilah manajemen mempunyai banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali di sandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi; ketiga, pandangan yang menanggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbdaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan. Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan eisien menggunakan sumber daya yang ada.<sup>17</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk

---

<sup>16</sup> Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang," (Sripsi, UIN Maliki, Malang, 2015), 124.

<sup>17</sup> Syafaruddin, manajemen lembaga pendidikan islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer.<sup>18</sup>

### c. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menkankan pada pnyediaan sumber belajar<sup>19</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses<sup>20</sup>. Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>21</sup>.

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada even-even yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua even yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, mapupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut<sup>22</sup>.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar

---

<sup>18</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung:CV Alfabeta, 2004) 30.

<sup>19</sup> Majid, Abdul, *strategi pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>20</sup> DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 664.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 57.

<sup>22</sup> Majid, *strategi pembelajaran*, 4.

dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik titik proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun titik pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.<sup>23</sup>

#### **d. Manajemen Pembelajaran**

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Dalam “memanaje” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaransampa pada penilaian pembelajaran. Pendapat ini menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaranyaitu strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Manajemen yang lain

---

<sup>23</sup> Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

<sup>24</sup> Syagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2009), 43.

adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remedi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>25</sup>

## 2. Metode Talaqqi

### a. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Qur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup> Jadi dalam proses menghafal dengan metode Talaqqi perlu di ajarkan oleh guru penghafal Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid . menurut Sayyid metode Talaqqi merupakan metod menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak-anak. Jadi metode menghafal Talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang di lakukan dengan cara mendengarkan guru yang mmbacakan ayat Al-Qur'anyang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara Talaqqi merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membacakan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004, *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA mata Pelajaran Agama Islam*. 238.

<sup>26</sup> Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *perilaku Nabi SAW terhadap anak-anak* , (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.

<sup>27</sup> Dina Y. Sulaeman , *Mukjizat Abad 20; Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Imam, 2007), 23.

Inti dari metode Talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal Al-Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini di perlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan di lakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Al-Qur'an. Dalam metode Talaqqi terdapat dua cara penyampaian menghafal Al-Qur'an yang pertama di lakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian di lanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah di hafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

Dalam metode Talaqqi menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang di bacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang di bacakan sudah dapat di hafal maka murid akan menyetorkan aitu membacakan hafalan kepada guru secara individu. Saat guru membacaka ayat Al-Qur'an yang di bacakan secara berulang-ulang murid akan mengikuti cara guru membaca setiap ayat yang akan di hafal sesuai dengan makharajnya.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat di katakan bahwa metode Talaqqi berpusat pada guru, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru Al-Qur'an dalam metode Talaqqi di tuntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode ini juga di ilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini sudah di pakai pada zaman Rasulullah dari para sahabat. Metode Talaqqi yang

---

<sup>28</sup> Ahmad Syarifuddin, mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an, Jakarta: Game Insan, 2004), 81

di gunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, di kenal juga dengan metod belajar kuttab.

Berdasarkan beberaa kutipan di atas maka dapat di deskripsikan bahwa metode Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Proses menghafal dalam metode Talaqqi berlangsung secara tatap muka antara guru dan murid. Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang kepada murid. Posisi guru dalam menghafal merupakan sumber belajar dan pusat informasi dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah guru membacakan ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang murid menyetorkan hafalan yaitu mmbacakan hafalan di depan guru dengan tatap muka secara individu. Guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Hal ini di perlukan karena proses menghafal dilakukan hanya dengan cara mendengarkan guru membaca ayat yang akan di hafal sehingga guru diwajibkan hafal Al-Qur'an dan mampu membacanya secara tartil atau benar sesuai dengan kaida tajwidnya.

#### **b. Unsur-unsur metode Talaqqi**

Ada beberapa unsur-unsur dalam metod Talaqqi, diantaranya:

- 1) Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an
- 2) Ada murid yang benar-benar serius berniat menghafalkan Al-Qur'an
- 3) Antara uru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
- 4) Guru akan membaca atau menghafal didepan muridnya dalam rangka mmemberikan hafalan baru

- 5) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelaalan huruf-huruf, makharijul huruf, waqaf, ibtida dan lain-lain
- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru<sup>29</sup>

**c. Langkah-langkah metode Talaqqi**

- 1) Guru dan murid aling berhadapan
- 2) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- 3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- 4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “ehm” atau memberikan kode dengan ketukan
- 5) Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika sang murid lupa
- 6) Atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru
- 7) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- 8) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan
- 9) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya

**d. Kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi**

- 1) Kelebihan metode Talaqqi antara lain:
  - a) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak secara emosional
  - b) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan
  - c) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode Talaqqi sehingga dapat melihat dan

---

<sup>29</sup> Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*, 270-271.

memantau perkembangan hafalan anak dengan baik

- d) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf
- e) Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf

2) Kekurangan metode Talaqqi antara lain:

- a) Secara umum, metode Talaqqi tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif
- b) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya
- c) Perbandingan pendidik dan anak 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.<sup>30</sup>

### **3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

#### **A. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.

Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan

---

<sup>30</sup> Cucu susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi Alam Mmenngkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*, 13.

bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang di maksud peneliti yaitu kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.<sup>31</sup>

Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna bacalah. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).<sup>32</sup> Adapun perintah pertama yang di terima Rasulullah adalah membaca Al-Qur'an, seperti halnya ayat berikut:

إِقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) (العلق:1)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (QS. Al-'Alaq/96:1).<sup>33</sup>

Dengan hal itu segera sesudah turun surat Al-Muzammil, beliau diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dngan cara tertentu, yang akhirnya kemudian menjadi kebiasaan di antara umat Islam dalam membaca Al-Qur'an.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4) (المزمل:4)

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil/73:4)<sup>34</sup>

Kata *رَتَلَ* yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik akan indah di namai *ratl*, seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kuku. Ucapan-ucapan yang di susun secara rapid an diucapkan dengan baik dan benar dlukiskan dengan kata-kata *Tartil Al-Kalam. Tartil Al-Kalam*

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707.

<sup>32</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 43.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, (t,tp:CV Penerbit J-Art, 2005, 597.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 574.

adalah: membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>35</sup>

Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara memca Al-Qur'an yang baik tersebut (tilawah) akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab *jawwada*, yang artinya memperbaiki atau membuat jadi baik.

Adapun arti penting tajwid, karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan tajwid yang sebenarnya tidak terlalu sukar di pelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun kea rah membaca Al-Qur'an yang benar. Paa dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:

- 1) Cara mengucap yang benar, khusunya berkaitan dengan tata letak huruf di pelbagai posisi (*makhraj*)
- 2) Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada di pelbagai keadaan.

Dalam membaca Al-Qur'an memang harus di bekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas semakin benar pengucapan ketika membca Al-Qur'an.

Melatih anak menulis Al-Qur'an adalah hal yang sangat perlu di ajarkan, penertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang di buat dengan pena atau pensil. Tulisan Al-Qur'an yang bisa di pergunakan dalam abjad ke tujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul SAW, hanya terdiri atas beberapa smbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung

---

<sup>35</sup> M. Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah: Vol 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 405.

kekaburan. Tetapi di masa kini, huruf-huru seperti *ba, ta, tha, ya*, misalnya, sangat mudah di bedakan, dalam hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus. Dari system penulisan dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang dengan bentuk tulisan.

Adapun istilah tulisan Al-Qur'an atau *rasm Al-Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan *Al-Qur'an*. Secara harfiah, *rasm* sama artinya dengan *asar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan *Al-Qur'an*, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huja'iyah, menentukan permulaan dan akhiran. Berdasarkan pengertian di atas, maka *rasm Al-Qur'an* berarti suatu kajian yang membahas Tulisan suatu kata atau lafal-lafal Al-Qur'an, mengenai lafal atau kata tertentu yang berbeda dengan tulisan arab biasa.<sup>36</sup>

Jadi dari uraian di atas menegaskan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini di mulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenan dengan membaca atau menulis Al-Qur'an. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Qur'an di perlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

## **B. Pengertian menghafal juz 'Amma**

Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang di turunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan

---

<sup>36</sup> Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 43.

pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.<sup>37</sup>

#### 4. Menghafal Al-Qur'an

##### a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

*Al-Hifdz* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk seredetankaum yang menghafal. Sedangkan *Al-Hifdz* menurut istilah adalah tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka penghafal Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, syair, mutiara-mutiara hikmah dan tamsil.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada penutup para Rasul, Muhammad Bin Abdullah. Menghafal Al-Qur'an merupakan arena pertempuran untuk menggapai hidup mulai atau mati syahid. Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an berarti tengah mencebutkan diri ke dalam area yang bergejolak itu.<sup>38</sup>

##### b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan pada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril AS dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan)

Para ulama berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-pembelajaran-tahfidz-al-qur'an.html?m=1>, di akses pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2020 pukul 15.00.

<sup>38</sup> Hanhan Nurhayati, "implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak pada kelompok B nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto umbulharjo", (skripsi: UIN SUKA, Yogyakarta), 16.

tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban itu telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.<sup>39</sup>

### **c. Kesiapan dasar menghafal Al-Qur'an**

Studi-studi pedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang di inginkan, baik studi, pemahaman maupun ingatan. Sifat-sifat tersebut adalah :

- 1) Minat
- 2) Menelaah
- 3) Perhatian

Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antar satu dengan antar yang lain. Artinya jika seorang menghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya akan muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul juga stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>40</sup>

### **d. Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'ansaja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat hikmah yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Hikmah-hikmah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Diturunkannya kepada mereka ketenangan

Dengan ketenangan, hati akan merasa tentram nafsu tidak bergejolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan konsentrasi.

---

<sup>39</sup> Ibid, 17.

<sup>40</sup> Ibid, 17-18.

2) Di liputi rahmat

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.

3) Para malaikat berkerumunan di sekitarnya

Orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan para malaikat akan menjaga mereka dari setia mara bahaya yang mengancam.

4) Allah menjadikan orang yang di sisinya (malaikat) menyebut-nyebut mereka

Selain keutamaan menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa faidah tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Kemenangan di dunia dan akhirat
- b) Tajam pikirannya dan cemerlang ingatannya
- c) Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan, menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi
- d) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur
- e) Fasih dalam bicaranya, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan bacaan Arab dari landasannya secara tabi'in.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, 18-19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatannya memiliki pendekatan yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping itu proses lebih enteng dari pada hasil.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitin tersebut.<sup>44</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, untuk itu kehadiran peneliti sangat penting karena data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan ke lokasi penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian sebagai actor sekaligus pengumpul data. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000).3.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). 205.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>45</sup>

Peneliti sebagai pengamat sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang bagaimana persiapan perangkat, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi bagi santri di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo, yang beralamatkan Dusun Tritis Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dengan alasan bahwa Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo merupakan lembaga yang berada di bawah naungan kementerian agama, dan Madin ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan Madin lainnya, karena Madin At-Taqwa melaksanakan sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang dulunya pembelajaran ini belum ada sekarang sudah ada dan sudah berkembang. Harapan dari Madin At-Taqwa selain mencetak generasi Islami juga dapat mencetak santri yang handal dalam mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam bagian ini peneliti secara tegas menyatakan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto dan sejenisnya.<sup>46</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK Edisi Revisi 2020* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2020), 43

sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah mereka yang menjadi sumber utama dari data yang akan didapatkan yakni kepala Madin, guru van Metode Ummi dan santri Madin At-Taqwa
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yaitu pengurus Madin At-Taqwa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup> Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pencari informasi harus mampu menciptakan hubungan baik dengan sumber informasi yaitu suatu situasi yang menunjukkan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.<sup>48</sup>

Patton dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengatakan bahwa wawancara itu dibagi menjadi 3 bagian, wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan

---

<sup>47</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>48</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 135-136.

petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara baku terbuka yakni wawacara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.<sup>49</sup>

Adapun pihak yang diwawancarai dengan menggunakan model wawancara terstruktur di antaranya adalah:

1. Kepala Madin untuk mengetahui lebih lanjut kegiatan pembelajaran Ummi di Madin At-Taqwa.
2. Guru van Metode Ummi merupakan pihak yang sangat berkepentingan dan bertanggungjawab dalam pembelajaran Ummi di Madin At-Taqwa karena tugasnya sebagai pembimbing sekaligus pemateri dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di Madin At-Taqwa.
3. Santri Madin yang merupakan subjek sekaligus objek dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di Madin At-Taqwa.

b. Teknik Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan disebut dengan observasi.<sup>50</sup> Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari anggota kelompok yang diamatinya.<sup>51</sup> Pengamatan dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan

---

<sup>49</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186-187.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

<sup>51</sup> Moleong, *metdologi*, 17-176.

didasarkan pada tujuan penyelidikan yang sudah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.<sup>52</sup>

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti (ketika KPM-DR 2020) untuk mengetahui tentang upaya apa saja yang dilakukan guru madin pada pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri dan bagaimana persiapan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>53</sup> Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai sebagai data pelengkap dan pendukung hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo, visi, misi dan tujuan, letak geografis, struktur

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

<sup>53</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

kepengurusan Madin, serta data-data tertulis lainnya yang memperkuat hasil penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data reduction, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih data yang digunakan melalui seleksi atau memilih data dari penelitian melalui wawancara yang dihasilkan, baik itu dalam hal perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dari program keterampilan ini.
- b. Data display, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan maka akan mudah untuk memahaminya, merencanakan rencana kerjaselanjutnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data melalui rekaman wawancara yang kemudian hasilnya peneliti jabarkan dalam penelitian ini pada bagian bab IV.
- c. *Conclusion Drawing*, yaitu mengambil kesimpulan dan

melakukan verifikasi data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>54</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>55</sup> Dalam uji derajat kepercayaan (*credibility*) penulis menggunakan teknik:

#### **1. Ketekunan/keajegan pengamatan**

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>56</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo.

#### **2. Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 246-253

<sup>55</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 329-330.

Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi metode, Patton berpendapat bahwa ada dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dengan keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.<sup>57</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>58</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahapan ini ada enam kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian (Proposal penelitian)

---

<sup>57</sup> *Ibid*, 330-331.

<sup>58</sup> *Ibid*, 127-151.

- b. Memilih lapangan penelitian yaitu Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo
- c. Mengurus perizinan kepada kepala Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan tujuan mengetahui keadaan lokasi yang akan menjadi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan
- g. Persoalan etika penelitian

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan, ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai,
- c. penelitian berperan serta sambil mengumpulkan data, yaitu dalam proses penelitian peneliti juga berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan santri maupun kegiatan aktif yang berada di Madin.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis melakukannya beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Yang mana pada tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

## 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-228.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. DESKRIPSI DATA UMUM**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Madin At-Taqwa terletak di Dukuh Tritis Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Pada tanggal 01 Februari 2008 tepatnya di gedung SDN 03 Talun telah didirikan sebuah madrasah diniyah yang diberi nama “Madin At-Taqwa”.

Awal mula didirikannya Madin At-Taqwa adalah karena banyaknya anak-anak didik yang sangat membutuhkan pendidikan non formal dibidang keagamaan. Pada awalnya madrasah ini melakukan proses belajar mengajar di gedung SDN 03 Talun yang dikepalai oleh Ust Puput. Beliau juga merupakan guru PAI di SDN 03 Talun. Pada tahun 2008 sampai 2011 madrasah ini berjalan dengan lancar, hingga seiring berjalannya waktu, pada pertengahan tahun 2011, dikarenakan semakin banyaknya santri madin dan kurangnya tenaga pendidik serta administrasi madin yang semakin banyak, Madin At-Taqwa fakum selama kurang lebih 2 tahun.

Kemudian atas musyawarah tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat Madin At-Taqwa kembali dihidupkan dan dipindah lokasi mushola At-Taqwa di Dukuh Tritis RT 04 RW 01 Desa Talun dan dikepalai oleh ust Mulyono.

Seiring berjalannya waktu kini Madin At-Taqwa semakin berkembang dan jumlah santrinya semakin banyak, bahkan sudah diintis sebuah gedung madrasah diniyah dengan kapasitas masih 2 ruang kelas dan yang 2 kelas masih numpang di mushola Madin At-Taqwa.<sup>60</sup>

##### **2. Letak Geografis Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Letak Geografis Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo, Madin At-Taqwa secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya Dukuh Tritis RT 04

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/15-III/2021 dalam lampiran penelitian ini

RW 01 Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.<sup>61</sup>

### **3. Visi dan Misi Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Sebagaimana lembaga guruan yang lain, Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo yakni membentuk insan cendekia, berakhlaqul karimah, dan berwawasan ke-islaman dalam bingkai Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Adapun Misi Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo yaitu:

- a. Menumbuh dan mengembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
- b. Mengembangkan pendidikan yang modern, antisipatif terhadap perubahan segenap perangkat mutakhir yang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif
- c. Membentuk santri yang berakhlaq mulia, terbuka, dan religius
- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang sakinah sehingga mendorong suasana akademis yang kondusif
- e. Mencetak generasi yang mampu bertindak benar, berlaku jujur, bersikap sabar, kreatif dan inovatif.<sup>62</sup>

### **4. Struktur Organisasi Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Di dalam suatu lembaga guruan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam Madrasah Diniyah (Madin). Dengan adanya struktur dalam Madrasah Diniyah, kewenangan masing-

---

<sup>61</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/15-III/2020 dalam lampiran penelitian ini

<sup>62</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/15-III/2021 dalam lampiran penelitian ini

masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur kepengurusan Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo sebagai berikut:<sup>63</sup>

Kepala Madin	Mulyono
Komite Madin	Mugiono
Sekretaris	Sayuni
Bendahara	Kamari
Wali Kelas 1	Tarsih
Wali Kelas 2	Rohmad Marzuki
Wali Kelas 3	Sukarydi
Wali Kelas 4	Samsudin
Guru	10
Siswa	64

##### 5. Sarana dan Prasarana Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo

Keadaan sarana dan prasarana Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo alhamdulillah baik dengan perincian sbagai berikut:<sup>64</sup>

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
White board	6
Almari	1
Mix	2
Tikar	3
Ruang kelas	2
Kamar mandi	2
Tempat wudhu	1
Alat hadroh	1 set

<sup>63</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/15-III/20201 dalam lampiran penelitian ini

<sup>64</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/15-III/20201 dalam lampiran penelitian ini

Bangku	23
Salon akif	1
Jam dinding	3
Kotak P3K	1

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Persiapan perangkat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo

Kebutuhan belajar itu beragam setiap orang cenderung memiliki kebutuhan yang berbeda. Seperti kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang yang berada di daerah pedesaan mungkin akan berbeda dengan kebutuhan belajar yang dirasakan orang yang tinggal diperkotaan. Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi, tentunya harus menyiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode Talaqqi. Guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pada awalnya Madin At-Taqwa metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode tartil biasa. Kemudian Madin At-Taqwa sebelum mengadakan program hafalan tahfidz merekrut guru yang sudah belajar metode Talaqqi dan sudah mahir dalam metode Talaqqi yang menggunakan nada Ummi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Mulyono selaku kepala Madin At-Taqwa mengatakan bahwa:

Ketika madin sudah berdiri dan semakin lama madin membutuhkan guru yang mahir dalam bidang Talaqqi, dan alhamdulillah menemukan pendidik yang mahir, maka madin At-Taqwa merekrut pendidik yang mahir dalam metode Talaqqi<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 01/W/14-04/2021 dalam lampiran penelitian ini

Metode Talaqqi ini merupakan metode yang digunakan untuk menghafalkan surat-surat pendek (juz ‘Amma) dengan menggunakan nada Ummi agar para santri itu lebih mudah dalam mengingatnya, karena ketika menghafal Al-Qur’an menggunakan nada Ummi membuat para santri tambah semangat. Sebelum pembelajaran di mulai seorang guru harus menyiapkan materi-materi yang akan di sampaikan ketika pembelajaran nanti, agar ketika pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Didik Prianto selaku pembimbing pembelajaran Metode Talaqqi mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru tidak lepas dari yang namanya mempersiapkan materi yang akan di sampaikan pada santri. Guru juga belajar materi yang akan di sampaikan kepada santri ke esokan harinya, karena hakikatnya kita sama-sama belajar.

<sup>66</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap pendidik hafalan metode Talaqqi, pendidik tersebut belajar surat-surat pendek yang akan di ajarkan kepada para santri. Meskipun beliau sudah hafal terhadap surat-surat pendek tetap dilancarkan hafalannya agar ketika pelaksanaan pembelajaran nanti benar-benar tampil yang baik dan mudah di pahami oleh para santri. Karena agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran di Madin At-Taqwa tercapai dengan baik. Selain itu pendidik juga menyiapkan strategi yang akan digunakan ketika pembelajaran yang akan berlangsung. Materi yang akan di sampaikan di ambil Al-Qur’an atau Juz ‘Amma yang di mulai dari surat terakhir. Selain surat pendek materi yang di sampaikan yaitu bacaan doa-doa sehari-hari.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu pendidik di Madin At-Taqwa mengatakan bahwa menjadi pendidik yang di katakana masih anak-anak kecil itu harus menyiapkan kesabaran dan mental yang lebih. Karena di lihat dari segi letak geografisnya pendidikan di desa itu sangat

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 02/W/14-04/2021 dalam lampiran penelitian ini

minim, sangat berbeda di bandingkan dengan pendidikan di perkotaan. Jadi persiapan yang harus di siapkan sebelum-belumnya juga harus lebih matang lagi, dari segi materi, tempat dan waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sayuni selaku guru Madin At-Taqwa mengatakan bahwa

Ilmu apa saja yang didapatkan sebelumnya, bisa disampaikan pada para santri meskipun harus dengan menggunakan strategi yang tidak cukup mudah. Karena ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah. Udah dijelaskan pada hadits.<sup>67</sup>

Dengan persiapan-persiapan yang sudah dilakukan oleh pihak Madin At-Taqwa ini kemudian terlaksananya pembelajaran-pembelajaran di Madin salah satunya yaitu pembelajaran hafalan Al-Qur'an (juz 'Amma) yang menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi agar para santri lebih mudah dalam menghafalkan serta mengingat hafalannya.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Setelah seorang guru mempersiapkan segala perangkat yang di butuhkan, kemudian guru melaksanakan sesuatu hal yang direncanakan sebelumnya. Seorang guru harus melakukan strategi pembelajaran agar ketika pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Seorang guru harus menguasai kelas agar para siswa bisa fokus terhadap pembelajaran. Selain itu guru harus menyampaikan isi bahan ajar ketika proses pembelajaran, dan yang terakhir guru harus bisa menyusun strategi agar tersusun secara struktural antara prosedur dan prinsip berkaitan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi bagi santri di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo, peneliti langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/14-04/2021 dalam lampiran penelitian ini

berlangsung dan wawancara dengan pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode Talaqqi.

Sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa menggunakan metode Tartil dan setelah merkrut pendidik pembelajaran Al-Qur'an untuk hafalan pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa yang menggunakan metode Talaqqi namun agar para santri lebih mudah dalam mengingat dan menghafalkan pendidik mengajarkannya dengan menggunakan nada Ummi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Didik Prianto selaku pembimbing pembelajaran Metode Ummi mengatakan bahwa:

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa ini dilakukan dengan cara talaqqi (gurunya membaca dulu baru di ikuti santri) yang menggunakan nada Ummi, dan metode Talaqqii ini hanya dipembelajaran tahfizd saja.<sup>68</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sebelum pembelajaran hafalan Al-Qur'an di mulai para santri melakukan doa bersama yang berada di kelas masing-masing yang di kondisikan langsung oleh pendidik. Dan jika ada santri yang gaduh pendidik menyuruh mengulangi doa itu secara individu, dan setelah semua terkondisikan pendidik baru melanjutkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Mulyono selaku kepala Madin At-Taqwa mengatakan bahwa:

Setiap kali balahan (maju untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an) atau setiap doa bersama ketika akan memulai pelajaran menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi agar para santri tetap terlatih dan terbiasa dalam menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi.<sup>69</sup>

Pertama yang di lakukan Ustad Didik yaitu mengucapkan salam kemudian bertanya kabar kepada para santri. Setelah itu guru memulai pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Ustad

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

Didik mencontohkan surat pendek terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi pertama kali beliau mencontohkan surat Al-Ikhlâs, kemudian Ustad Didik menulis surat Al-Ikhlâs di papan tulis setelah itu para santri di suruh menulis dan membacanya secara bersama-sama. Ketika bacaan santri masih terdapat kesalahan beliau membenarkan bacaan sampai benar, dan ketika bacaannya sudah benar dan para santri sudah benar-benar hafal Ustad Didik menghapus surat Al-Ikhlâs di papan tulis, dan kembali menyuruh para santri untuk menghafalkannya.

Ketika observasi yang ke dua Ustad Didik mengajarkan surat Al-Lahab, untuk teknis yang di lakukannya sama dengan observasi yang pertama. Ustad Didik mencontohkan surat pendek terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi yang ke dua beliau mencontohkan surat Al-Lahab, kemudian Ustad Didik menulis surat Al-Lahab di papan tulis setelah itu para santri di suruh menulis dan membacanya secara bersama-sama. Ketika bacaan santri masih terdapat kesalahan beliau membenarkan bacaan sampai benar, dan ketika bacaannya sudah benar dan para santri sudah benar-benar hafal Ustad Didik menghapus surat Al-Lahab di papan tulis, dan kembali menyuruh para santri untuk menghafalkannya.

Ketika observasi yang ke tiga Ustad Didik mengajarkan surat An-Nasr, untuk teknis yang di lakukannya sama dengan observasi yang pertama. Ustad Didik mencontohkan surat pendek terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi yang ke tiga beliau mencontohkan surat An-Nasr, kemudian Ustad Didik menulis surat An-Nasr di papan tulis setelah itu para santri di suruh menulis dan membacanya secara bersama-sama. Ketika bacaan santri masih terdapat kesalahan beliau membenarkan bacaan sampai benar, dan ketika bacaannya sudah benar dan para santri sudah benar-benar hafal Ustad Didik menghapus surat Al-Lahab di papan tulis, dan kembali menyuruh para santri untuk menghafalkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa menurut peneliti cukup unik di karenakan menggunakan metode yang bermacam-macam. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi tetapi

penyampaian materi menggunakan nada Ummi dengan tujuan agar para santri mudah mengingat dan menghafal di karenakan mnggunakan nada yang menurut para santri menarik. Dan ketika pembelajaran sudah selesai sebelum doa pulang biasanya di madin dilaksanakan murojaah terlebih dahulu, agar para santri tetap mengingat hafalannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sayuni selaku guru Madin At-Taqwa mengatakan bahwa:

Sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung melakukan murojaah yang menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi, agar para santri lebih terbiasa dan menguasai hafalan-hafalannya yang menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi.<sup>70</sup>

### **3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Sebelum menggunakan metode Talaqqi pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa sudah diadakan akan tetapi belum menggunakan metode Talaqqi, dan tepatnya masih menggunakan metode tartil biasa, agar mempermudah para santri untuk menghafal dan mengingat hafalan-hafalannya sekarang pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi. Dan pada tahun 2018 sebelum mengadakan program pembelajaran hafalan/tahfidz madin At-Taqwa merekrut ustad yang mahir dalam bidang Talaqqi dan akhirnya bisa mengajarkan kepada santri tentang metode Talaqqi agar anak-anak lebih mudah mempelajarinya.

Setelah menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi para santri lebih semangat lagi dalam menghafal dan mempelajari surat-surat pendek maupun doa'-do'a pendek. Karena para santri lebih senang menggunakan nada Ummi dikarenakan menggunakan nada-nada dan lebih menyenangkan lagi. Akan tetapi para santri juga mengalami

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

kendala dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi. Mereka mengalami kendala terletak pada kebenaran makharijul huruf dan tajwid. Kadang ketika harusnya pendek dibaca panjang dan sebaliknya. Dan ada juga yang masih bingung membedakan antara د dan ذ, ada juga yang bingung membedakan antara ظ dan ض.

Dan untuk mengetahui pemahaman santri dan kesesuaian bacaan maka Ustad Didik mengadakan evaluasi pembelajaran dan khususnya pembelajaran metode Talaqqi setiap akhir pembelajaran dan di ulang kembali ketika awal pembelajaran minggu depannya. Dengan tujuan mengetes seberapa benar dan sesuaiya bacaan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Didik Prianto selaku pembimbing pembelajaran Metode Talaqqi mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi, maka evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengetes anak membaca dan menghafal satu persatu, yaitu tes membaca dan menghafal surat-surat pendek.<sup>71</sup>

Jadi evaluasi yang digunakan guru madin dalam mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap metode Talaqqi maka guru mengetes anak dengan menyuruh membaca satu persatu dan menyuruh menghafalkan do'a-do'a pendek. Dan selain evaluasi pembelajaran metode Talaqqi Madin At-Taqwa juga mengadakan UAS yakni setiap akhir semester. Para santri mengerjakan soal-soal yang telah dibuat oleh guru madin. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Ustad Mulyono selaku kepala Madin At-Taqwa mengatakan bahwa:

Evaluasi dalam pembelajarn metode Talaqqi yang digunakan ialah menyuruh santri untuk bertasalsul (menyambung ayat) dengan teman sampingnya agar lebih memperkuat hafalan para santri.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 03/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

Begitu pun dengan ustadzah Sayuni juga mempunyai ciri khas sendiri dalam mengevaluasi santri seberapa jauh pemahaman mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sayuni selaku guru Madin At-Taqwa mengatakan bahwa:

Ketika ada santri yang salah pada waktu pembelajaran menyuruh maju untuk menghafalkan surat-surat pendek menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi dengan tujuan para santri agar tetap fokus memperhatikan pembelajaran.<sup>73</sup>

Setelah pelaksanaan ujian semester komite madin juga mengadakan perlombaan antar santri. Dengan tujuan para santri lebih semangat dan giat dalam belajar ilmu keagamaan dan terkhusus lebih giat masuk pembelajaran di Madin. Adapun yang diperlombakan yaitu hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi. Hal ini juga merupakan sebuah evaluasi dari pembelajaran di Madin.

Dari serangkaian pembelajaran di Madin antara guru dan santri harus saling memahami dan bekerja sama, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan baik dan lancar. Sebagai contoh jika para santri sudah berangkat ke Madin, akan tetapi guru tidak datang maka pembelajaran tidak terlaksanakan dan begitupun juga sebaliknya. Dan menjadi guru itu harus bersikap ikhlas dan sabar dalam menghadapi sifat para santri yang berbagai macam. Dengan hal itu semua akan dipermudah oleh Allah terkhusus dalam pembelajaran di Madin At-Taqwa.

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/12-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Persiapan perangkat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Kebutuhan belajar itu beragam setiap orang cenderung memiliki kebutuhan yang berbeda. Seperti kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang yang berada di daerah pedesaan mungkin akan berbeda dengan kebutuhan belajar yang dirasakan orang yang tinggal diperkotaan. Perencanaan meruakan suatu proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Sebuah rencana belajar adalah suatu dokumen yang yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, dan biasanya direncanakan dalam jangka waktu yang lumayan panjang. Guru tentunya harus menyiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode Talaqqi. Guru merencanakan segala sesuatu yang yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, guru-guru melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran. Biasanya, pertemuan rutin para guru setiap malam ahad untuk membahas pembelajaran dan beliau-beliau juga bertukar ilmu yang beliau miliki. Selain itu juga membahas evaluasi-evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru-guru yang belum cukup pengalaman mengajar di kelas. Dengan di adakannya pertemuan rutin juga membuat solusi-solusi mudah untuk di temukan karena permasalahan tersebut di pikirkan bersama-sama.

Ketika akan menyalurkan ilmu seorang pendidik harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan hari selanjutnya. Pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Materinya dimulai dari yang termudah menuju materi yang tersulit. Menjadi pendidik harus benar-benar

mempunyai kesabaran yang lebih agar ketika menyampaikan materi bisa ikhlas dan dapat mengalihkan perhatian para santri ke pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap pendidik hafalan metode Talaqqi, pendidik tersebut belajar surat-surat pendek yang akan diajarkan kepada para santri. Meskipun beliau sudah hafal terhadap surat-surat pendek tetap dilancarkan hafalannya agar ketika pelaksanaan pembelajaran nanti benar-benar tampil yang baik dan mudah di pahami oleh para santri. Karena agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran di Madin At-Taqwa tercapai dengan baik. Selain itu pendidik juga menyiapkan strategi yang akan digunakan ketika pembelajaran yang akan berlangsung. Materi yang akan disampaikan di ambil Al-Qur'an atau Juz 'Amma yang di mulai dari surat terakhir. Selain surat pendek materi yang disampaikan yaitu bacaan doa-doa sehari-hari.

Madin At-Taqwa awalnya menggunakan metode tartil biasa, dengan berjalannya waktu Ustadz Mulyono selaku kepala Madin At-Taqwa menginginkan ada sesuatu yang berbeda, beliau menginginkan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode baru dan akhirnya menemukan guru yang mahir dan sanggup untuk mengajarkan metode Talaqqi yang diajarkan dengan nada Ummi kepada santri di Madin At-Taqwa dengan harapan para santri lebih mudah dalam menghafal dan mengingatnya. Dan akhirnya Madin At-Taqwa menemukan guru yang tepat untuk mengajarkan metode Talaqqi kepada para santri.

#### **B. Analisis Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Setelah seorang guru mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan, kemudian guru melaksanakan sesuatu hal yang direncanakan sebelumnya. Seorang guru harus melakukan strategi pembelajaran agar ketika pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. seorang guru harus menguasai

kelas agar para siswa bisa fokus terhadap pembelajaran. Selain itu guru harus menyampaikan isi bahan ajar ketika proses pembelajaran, dan yang terakhir guru harus bisa menyusun strategi agar tersusun secara struktural antara prosedur dan prinsip berkaitan.

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran diluar sekolah formal seperti SD maupun MI dan sejenisnya. Akan tetapi pembelajaran Madrasah Diniyah merupakan lembaga formal yang mengajarkan materi-materi keagamaan dan memberikan materi tambahan yang diujinasikan. Dan Madrasah Diniyah merupakan penyempurna atau pelengkap dari pendidikan formal yang dilakukan dipagi hari, dan Madrasah Diniyah dilakukan di sore hari.

Madrasah Diniyah secara hukum dilindungi oleh undang-undang PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan. PMA 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam, dan Perpres 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dan lulusan Madrasah Diniyah juga mendapatkan ijazah sama halnya dengan lulusan SD atau MI dan sejenisnya. Madin At-Taqwa berdiri merupakan keinginan dan dukungan dari para wali santri yang berada dilingkungan Dusun Tritis dan sekitarnya dan merupakan hasil musyawarah dari para tokoh desa maupun hasil kesepakatan rapat komite dusun Tritis maka berdirilah Madin At-Taqwa.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi di Madin At-Taqwa yaitu setiap rabu sore pukul 14.00-16.30. Sesuai hasil penelitian peneliti para santri setelah adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi menambah semangat para santri dalam menghafal dan memahami pembelajaran Al-Qur'an. Seperti halnya pembelajaran yang lainnya, kegiatan pembelajaran di Madin At-Taqwa dibuka dengan tawasul yang dipimpin langsung oleh Ustadz Mulyono selaku kepala Madin At-Taqwa dan beliau seikit memberikan mauidzah serta semangat kepada para santri madin agar para santri tetap semangat ketika pembelajaran nanti berlangsung. Dan yang terakhir Ustadz Mulyono mengajak para santri untuk menyanyikan mars Madin. Setelah itu para santri

menuju ke kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran bersama dengan guru masing-masing.

Di Madin At-Taqwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu setelah itu guru menuliskannya di papan tulis kemudian para santri menirukan dilanjutkan menulis surat tersebut. Guru mencontohkan antara 2-3 kali kemudian para santri menghafalkannya sendiri. Setelah guru mencotohkan siswa diminta untuk menghafal bersama-sama satu kelas kemudian dites satu-persatu apakah sudah hafal atau belum. Kemudian guru menyuruh untuk tetap menelaah dirumah ketika jam pembelajaran sudah usai.

Surat-surat yang dia ajarkan oleh guru di mulai dari surat terakhir dilanjutkan surat sebelumnya. Jika juz 30 sudah selesai ditambah surat-surat penting seperti surat Yasiin, Ar-Rahman, Al-Waqi'an dan surat Al-Mulk. Dengan materi yang telah disampaikan oleh guru yang diharapkan dari pihak Madin yakni semoga apa yang telah diajarkan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

### **C. Analisis Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo**

Ketika awal Madin berdiri pembelajaran Al-Qur'an di Madin At-Taqwa masih menggunakan metode tartil biasa, dan dengan seiring berjalannya waktu sebelum mengadakan pembelajaran hafalan Al-Qur'an madin At-Taqwa merekrut Ustadz yang sudah mahir dalam pembelajaran Talaqqi. Dan pada tahun 2018 tepatnya Madin At-Taqwa merubah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mulanya metode tartil biasa menjadi metode Talaqqii. Dan mulai tahun itulah metode Talaqqi mulai terpopulerkan di Madin At-Taqwa khususnya untuk menghafalkan surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek pada pembelajaran kelas 2 Madin At-Taqwa.

Dengan adanya metode Talaqqi yang menggunakan nada Ummi alhamdulillah pembelajaran para santri sudah ada bedanya, mereka tampak lebih semangat dalam menghafal dan belajar karena dengan menggunakan nada Ummi mereka bisa belajar nyanyi juga dengan bernada. Tetapi para santri juga masih mengalami beberapa kesulitan diantaranya para santri masih belum tepat pada makharijul hurufnya, tajwidnya dan ketidaksamaan waktu pemahaman antar santri, dikarenakan kunci belajar Al-Qur'an terdapat pada hal tersebut. Para santri kadang masih bingung membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama seperti huruf د dan ذ dan nada lagi yang masih bingung membedakan huruf ظ dan ض dan juga masih kurang benar pada panjang pendeknya.

Dari kesulitan-kesulitan para santri tersebut guru madin mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran di Madin. Pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Talaqqi evaluasi yang digunakan yaitu menyuruh anak maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an tepatnya surat-surat pendek menggunakan MetodeTalaqqi dengan nada Ummi agar para guru mengetahui sejauh mana para santri memahami dan menguasai metode Talaqqi. Dan selain pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Talaqqi setiap akhir semester juga mengadakan UAS untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan di Madin At-Taqwa.

Agar tetap menambah semangat para santri dan tetap menghargai hasil belajar santri para komite Madin sepakat untuk mengadakan perlombaan di Madin yaitu mengadakan lomba hafalan surat-surat pendek menggunakan metode Talaqqi dengan nada Ummi dengan tujuan para santri tetap semangat belajar dan giat dalam belajar ilmu keagamaan khususnya dalam mendalami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber Kehidupan bagi seluruh manusia.

P O N O R O G O

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran di mulai pendidik menyiapkan materi-materi hafalan yang akan di sampaikan kepada para santri.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa menggunakan metode Talaqqi dengan cara seorang pendidik memberikan contoh terlebih dahulu secara berulang-ulang kemudian di tirukan oleh para santri dengan menggunakan nada Ummi.
3. Evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madin At-Taqwa yaitu dengan teknik santri maju ke depan menyetorkan hafalan pada guru di setiap akhir pembelajaran dan di ulang kembali ketika awal pembelajaran minggu selanjutnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan kepada guru madin terkhusus guru metode Talaqqi adalah selalu memberikan inovasi baru agar terus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman santri terhadap kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an, selalu memberikan motivasi kepada para santri agar tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di Madin dengan tertib agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tambah barokah. Serta terus memantau perkembangan para santri dalam belajar khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). 43.
- Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara
- Afdal, "implmentasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Shool Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakum*, 1 (Juni, 2016), 2.
- Ahmad Abidin, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an studi Kasus Di Smp Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga,2017), 134.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Game Insan. 2004.
- Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, "Beberapa Altenatif Pembelajaran di Sekolah Dasar", Malang: Banyu Publishing, 2004 39.
- Arum Sari Winanti, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri*", (Skripsi, UIN Suka, Yogyakarta, 2018), 45.
- Bungin. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cucu susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi Alam Mmenngkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*.
- DEPDIKBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA mata Pelajaran Agama Islam*. 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*. t,tp:CV Penerbit J-Art. 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005. 707.

Dewi Ratnawati, "problematika pembelajaran Al-Qur'an di era industri dalam konteks Indonesia". *jurnal kependidikan islam, vol.6, no. 1*, (januari-juni 2020). 85-90.

Dina Rahmah, "studi analisis pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal". (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang), 159.

Dina Y. Sulaeman . *Mukjizat Abad 20; Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Imam. 2007.

Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2010.

Harahap. Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020.

Hanhan Nurhayati, "implementasi metode Ummi dalam mningkatkan hafalan Al-Qur'ananak pada kelompok B nabi muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto umbulharjo", (skripsi:UIN SUKA, Yogyakarta, 2019), 124.

Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *perilaku Nabi SAW terhadap anak-anak* , Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2007.

Khuddamu Al-Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid*.

- Khamdan, “pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Muhammadiyah Arenan Kaligondang Purbolingga”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto), 86.
- Kadar M Yusuf. *Studi Al-Qur’an*. (Jakarta: Amzah, 2009). 43.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000.
- Lusi Kurnia Wijayanti, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an (MQ) Madiun,” (Skripsi, UIN Maliki, Malang, 2016), 158
- Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang,” (Sripsi, UIN Maliki, Malang, 2015), 124.
- Majid. Abdul. *strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manab. Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maktabah Syamalah Kitab Shohih Bukhori No 5027 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’alamal Qur’ana Wa ‘Allamahu, 192.
- M. Masyfu’ Auliya’ilhaq, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo”, (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2018), 138.
- M. Ramli, *media pembelajaran dalam prspektif Al-Qur’an dan Al-hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, vol 13, No.23 April 2015, 152.
- M. Qurais Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Vol 14*. (Jakarta: Lentera Hati, 2010). 405.
- Mia, *penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur’andi taman pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nuur kota Bengkulu*. (Skripsi: IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), 101.

- Oemar. Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulius. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sufyarma. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- Suganda. Ahmad. *Studi Qur'an Dan Hadits*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaiful Syagala,. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syaodih Sukmadinata. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun, “*Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK Edisi Revisi 2020*” (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2020), 43
- Umy Nadliroh, “implementasi pengembangan pengalaman belajar pada pembelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Tebmelang Jombang”, (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2012), 98.
- Wijayanti, euis dwi dkk, “kualitas bacaan Al-Qur'an anak”, *jurnal Pendidikan Islam*, 2-3.
- <https://www.pikiran-rakyat.com.nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>. Diakses pada hari Ahad tanggal 7 Februari 2021 pukul 09:45.

<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-pembelajaran-tahfidz-al-qur'an.html?m=1>, di akses pada hari kamis tanggal 20 mei 2020 pukul 15.00.



